

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona, yang asal muasalnya berasal dari kota Wuhan, Cina, pada Desember 2019 yang lalu. Karena penyebaran virusnya yang sangat cepat sehingga wabah Covid-19 ini oleh WHO (*World Health Organization*) diumumkan sebagai wabah pandemi. Dampak dari pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh pada berbagai sektor industri, baik itu politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Di Indonesia, sejak diumumkannya kasus pertama virus Covid-19 oleh presiden Indonesia, bapak Joko Widodo, masyarakat pun menjadi semakin panik. Dalam waktu yang singkat penyebaran virus tersebut menyebar ke seluruh Indonesia. Industri perekonomian tanah air terkena dampak yang cukup signifikan dimana berbagai perusahaan mengalami penurunan pendapatan hingga kinerja perusahaan mereka terganggu¹.

Sudah hampir dua tahun semenjak pandemi covid-19 mulai ramai dirasakan di seluruh dunia. Perekonomian Indonesia saat ini masih belum cukup stabil. Kebijakan pemerintah untuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masih tetap diberlakukan sehingga mengakibatkan perekonomian dari berbagai sektor menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan hanya akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar

¹ <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona>

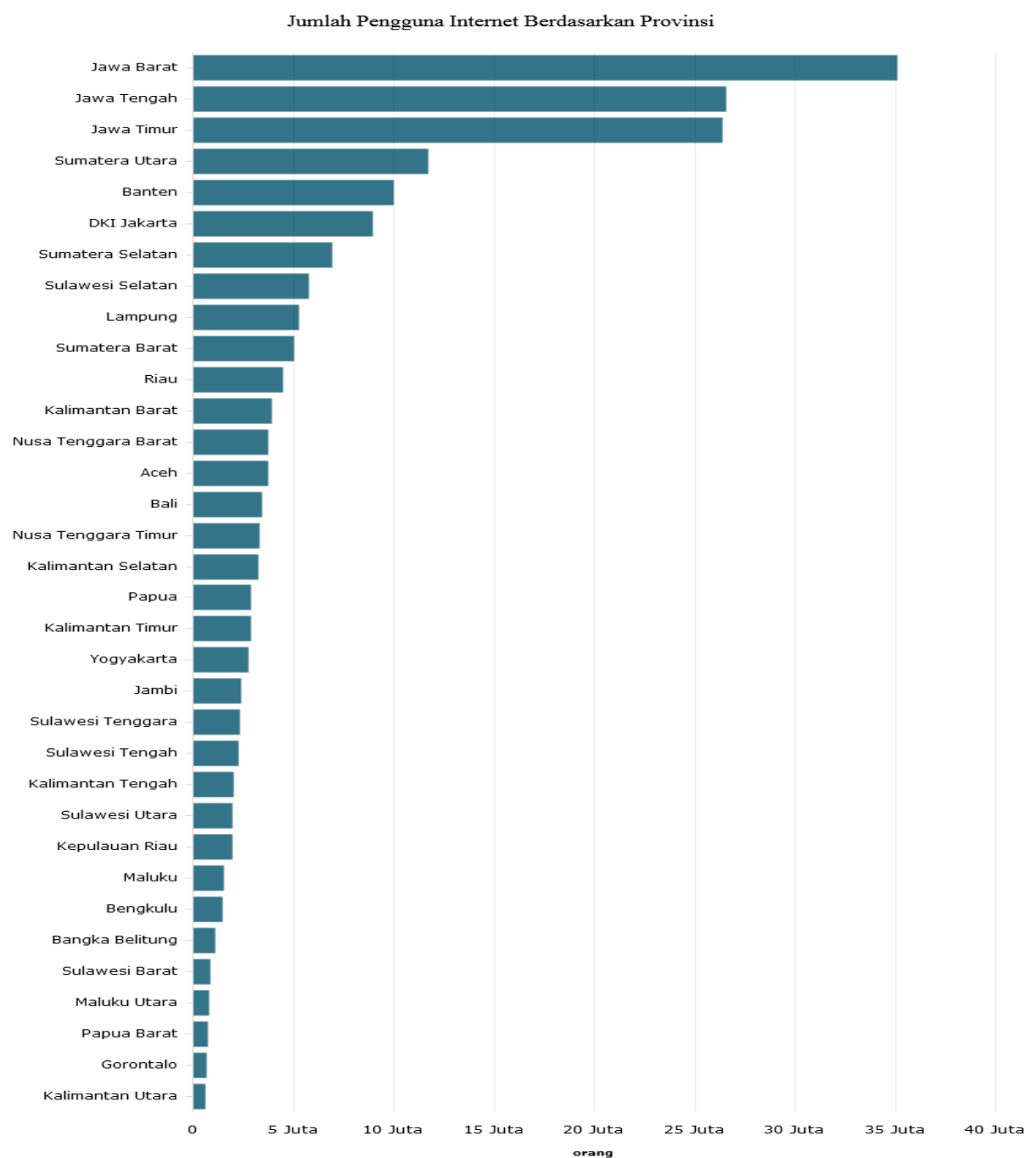
dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *Supply*, *Demand*, dan *Supply-chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020).

Dikutip dari Nugroho di laman berita Bisnis.com bahwa dampak penyebaran masif virus Covid-19 di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian, tak terkecuali industri Telekomunikasi dan industri *Consumer Goods*. Pandemi Covid-19 juga menimbulkan dampak yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat mewabahnya virus ini, pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar seperti sektor *Consumer Goods* sub sektor *Food and Beverages* (Makanan dan minuman). Dimana sub sektor ini sangat berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat.

Namun, disamping itu ada sebagian industri yang justru di masa pandemi ini mengalami pertumbuhan. Salah satunya adalah industri telekomunikasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mendorong penggunaan data dan internet meningkat pesat. Kondisi industri telekomunikasi yang begitu dibutuhkan saat pandemi terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan menggunakan akses internet, membuat perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan *traffic* penggunaan data internet. Peran industri telekomunikasi juga termasuk penting di

dalam pertumbuhan ekonomi secara umum, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mendorong kebutuhan hidup masyarakat dalam komunikasi sebelum bahkan di tengah pandemi Covid-19.

Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 dalam websitenya mencatat², jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan dengan periode sebelumnya.



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 9 November 2020

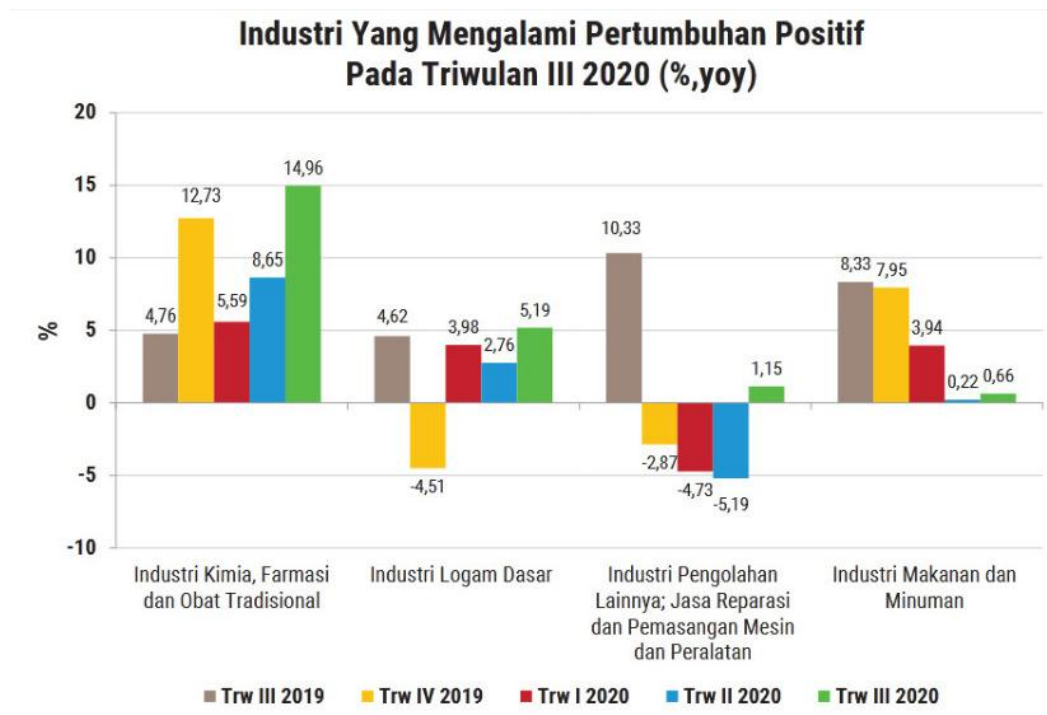
Gambar 1.1

Jumlah Penggunaan Internet di Indonesia Berdasarkan Provinsi

Sementara pada awal periode 2021, menurut layanan manajemen konten *HootSuite* dan agensi pemasaran media sosial *We Are Social* dalam laporan bertajuk “**Digital 2021**”, penggunaan internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini semakin terus meningkat dari periode sebelumnya yang membuat perusahaan Telekomunikasi mengalami perubahan ke arah positif. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan para pembelinya serta terus melakukan usaha guna menguasai pangsa pasar yang ada, hal ini karena melihat fenomena meningkatnya penggunaan paket data internet selama masa pandemi Covid-19 saat ini (Astri Mariana Isnawati, Muhammad Jalari:2021).

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling terkena dampak Covid-19 (Santia, 2020). Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat yang menurun seiring masuknya virus Covid-19 di Indonesia. Penulis merasa tertarik dengan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) dikarenakan kebutuhan sekunder masyarakat di masa pandemi kian menggeser ke prioritas kebutuhan primer, karena tingkat pendapatan masyarakat semakin menurun dan PHK tersebar dimana-mana. Kemungkinan masyarakat akan lebih memilih untuk memasak masakan sendiri di rumah daripada mengkonsumsi makanan dan minuman kemasan atau instan. Dari survei Lazismu

hingga maret 2021, tercatat masyarakat Indonesia mengalami penurunan pendapatan sebesar 66%³.



Sumber : Analisis Perkembangan Industri Kemenperin tahun 2020

Gambar 1.2
Perkembangan Pertumbuhan Industri Tahun 2019-2020

Dapat dilihat gambar diatas bahwa industri makanan dan minuman pada triwulan I 2020 mengalami penurunan drastis, yaitu tercatat pertumbuhan sebesar 3,94% (yoy), dibandingkan pada triwulan IV 2019 yang sebesar 7,95% (yoy). Triwulan III 2020 mengalami kenaikan pertumbuhan meskipun tidak terlalu berarti. Pada triwulan III 2020, pertumbuhan industri makanan dan minuman tercatat sebesar 0,66% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhannya

³ <https://news.detik.com/berita/d-5629603/survei-lazismu-pendapatan-695-warga-turun-di-masa-pandemi>

yang sebesar 0,2% (yoy) pada triwulan II 2020. Pertumbuhan ini jauh lebih rendah dari pertumbuhan pada triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 8,33% (yoy).

Dari data kedua sektor perusahaan diatas terdapat perbedaan yang mungkin terjadi sebelum masa pandemi covid-19 dan selama masa pandemi covid-19. Adanya pandemi covid-19 membuat daya beli masyarakat khususnya kebutuhan primer mengalami perubahan tapi disisi lain kebutuhan penggunaan data dan internet meningkat. Dimana fenomena tersebut membuat kinerja perusahaan mengalami pasang surut diantara kedua sektor.

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apapun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan, kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah

profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan (Agnes Sawir, 2011). Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Ismail dan Darsono, 2009). Kinerja keuangan merupakan gambaran keuangan perusahaan baik dari sisi penggunaan, pendanaan dan pencapaian perolehan laba (Esomar, 2021).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan ialah dengan menganalisis rasio laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan untuk menilai risiko dan peluang di masa datang serta dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Rasio keuangan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja keuangannya (Esomar, 2021). Analisis rasio keuangan ada beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Melalui analisis tersebut, perusahaan mampu mengetahui perkembangan suatu organisasi atau bisnis pada masa sekarang dan masa depan (Dewi, 2017).

Penulis mencoba mengangkat permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan beberapa perusahaan di sektor telekomunikasi dan sektor *consumer goods* sub sektor *Food and Beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk dilakukan penelitian. Perhitungan yang dipakai pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan sub variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian yang penulis akan lakukan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Ratna Kurniawati dan Listyowati (2021) "*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan Pada Masa Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan penerbangan. Penurunan kinerja keuangan tersebut ditandai dengan menurunnya hasil perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas serta naiknya hasil perhitungan dari rasio solvabilitas.
2. Oktavia Alfi Mufiddah (2021) "*Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian kinerja keuangan pada rasio likuiditas mengalami penurunan di bagian rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan pada bagian rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap modal sendiri, selain itu rasio profitabilitas menunjukkan penurunan pada margin laba kotor dan peningkatan pada margin laba bersih dan tingkat pengembalian modal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada PT SIA, kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan saat pandemi Covid-19 meskipun penurunan yang dihasilkan tidak begitu signifikan.
3. Mia Kurniati (2021) "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bus dan Uus Antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*". Metode statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dari rasio CAR untuk perbankan syariah, NPF untuk perbankan syariah dan unit bisnis syariah, BOPO untuk unit bisnis syariah, dan FDR untuk perbankan syariah. Namun, tidak ada perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama

masa pandemi untuk ROA dari perbankan syariah dan unit bisnis syariah, BOPO perbankan syariah, dan FDR dari unit bisnis syariah

4. Felicia Hartanti Gunawan (2021) *“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemic pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
5. Putri Aprilia, Joubert Barens, dan Victoria (2021) *“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.
6. Victor Prasetya (2021) *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.
7. Atwal Arifin dan Dian Afifatusholikhah (2021) *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Periode 2019 dan 2020". Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan pada masa pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio leverage (*Debt to Total Asset Ratio*), rasio aktivitas (*Total assets Turn Over*), dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*).

8. Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha, Vina Anggilia Puspita (2021) "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian menunjukkan indikator kinerja keuangan yang mengalami kenaikan cukup tajam ditunjukkan oleh *Debt to Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*. Tapi, kinerja perusahaan masih bisa dikatakan baik di tengah masa pandemi.
9. Sri Isworo Ediningsih dan Agung Satmoko (2021) "*Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*". Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR, dan PE sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
10. Lily Rahmawati Harahap, Rani Anggraini, Ellys, R.Y.Effendy (2020) "*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)*". Hasil Penelitian menunjukkan pada periode masa awal pandemi Covid-19, keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Sedangkan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

11. Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah, Sarah Azzahra (2021) “*Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap solvensi kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk.
12. Bayu Teguh Wibowo (2020) “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik, Aset dan Modal yang mampu menunjang kinerja perusahaan dan tingkat hutang yang rendah sehingga kinerja tetap baik dalam masa pandemi Covid-19.
13. Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti (2021) “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Quick Ratio* perusahaan. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Equity* perusahaan. Tidak terdapat pula perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI antaran sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Penelitian/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan Pada Masa Pandemi Covid-19/Ratna Kurniawati, Listyowati/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator DAR, CR, NPM, dan TATO	Sub variabel : Indikator DER, QR, ROA, ROE, dan <i>Account Receivable Turnover</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan penerbangan. Penurunan kinerja keuangan tersebut ditandai dengan menurunnya hasil perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas serta naiknya hasil perhitungan dari rasio solvabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol 7 no. 2 hal. 83-94 2021
2	Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19/Oktafia Alfi Mufiddah/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator CR, <i>Profit Margin</i> , DAR	Sub variabel : Indikator DER, QR, dan <i>Cash Ratio</i>	Hasil penelitian kinerja keuangan pada rasio likuiditas mengalami penurunan di bagian rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan pada bagian rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap modal sendiri, selain itu rasio profitabilitas menunjukkan penurunan pada margin laba kotor dan peningkatan pada margin laba bersih dan tingkat pengembalian modal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada PT SIA, kinerja keuangan perusahaan mengalami	Jurnalku Vol 1 No 1, Maret 2021

				penurunan saat pandemi Covid-19 meskipun penurunan yang dihasilkan tidak begitu signifikan.	
3	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bus dan Uus Antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19/Mia Kurniati/2021	Variabel : Kinerja Keuangan	Sub variabel : Indikator ROA, ROE, CAR, NPL, dan BOPO	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama masa pandemi untuk ROA dari perbankan syariah dan unit bisnisnya.	Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit Vol. 8, No. 2, 2021, pp. 87-99
4	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19/Felicia Hartanti Gunawan/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator CR, DAR, dan <i>Profit Margin</i>	Sub variabel : Indikator QR, ROA, ROI, dan DER	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemic pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.	Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia Vol 3 (1) hal 19-36 September 2021
5	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI/Putri Aprilia, Joubert Barens, dan Victoria/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator CR, DAR, TATO, dan <i>Profit Margin</i>	Sub variabel : Indikator CAR, DER, ROA dan ROE Laporan keuangan diambil dari data sekunder yang diperoleh dari BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.	Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Vol 9 (4) hal 1144-1152 2021

6	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia/Victor Prasetya/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator CR Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI	Sub variabel : <i>Return On Asset, Receivable Turnover,</i> dan DER	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.	Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 1 No 5, hal 579-587 Mei 2021
7	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020/Atwal Arifin dan Dian Afifatusholikhah/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator CR, DAR, dan TATO Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2020	Sub variabel : Indikator ROA	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan pada masa pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>), rasio leverage (<i>Debt to Total Asset Ratio</i>), rasio aktivitas (<i>Total assets Turn Over</i>), dan rasio profitabilitas (<i>Return on Asset</i>).	Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2021 hal 80-86
8	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19/Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha, Vina Anggilia Puspita/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator CR (<i>Current Ratio</i>), NPM, TATO dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	Sub variabel : Indikator, DER	Indikator kinerja keuangan yang mengalami kenaikan cukup tajam ditunjukkan oleh <i>Debt to Total Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> . Tapi kinerja perusahaan masih bisa dikatakan baik di tengah masa pandemi.	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No.3, 2021
9	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia/Sri	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : Indikator	Sub variabel : Indikator PE dan ROE	Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR, dan PE sebelum dan saat	Dialektika Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial Vol. 7 No 1 hal 44-54

	Isworo Ediningsih dan Agung Satmoko/2021	CR, DR, dan TATO			masa pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.	Februari 2022
		Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2020				
10	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)/Lily Rahmawati Harahap, Rani Anggraini, Ellys, R.Y.Effendy/2020	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : <i>CR, Profit Margin, Debt to Asset Ratio</i>	Sub variabel : Indikator QR, DER dan TATO	Ppada periode masa awal pandemi Covid-19, keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari raio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.	Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 (No. 1), E-ISSN 2549-791X	
		Perusahaan Yang Terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020				
11	Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi/Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah, Sarah Azzahra/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : <i>Debt to Tatal Asset Ratio</i>	Sub variabel : Indikator DER Perusahaan Sektor Penerbangan	Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap solvensi kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen e-ISSN : 2656-775X	
		Perusahaan Yang Terdaftar di BEI				
12	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19/Bayu Teguh Wibowo/2020	Variabel : Kinerja Keuangan Sub Variabel : <i>CR, Profit Margin, DAR</i>	Sub variabel : Indikator TATO dan DER Laporan keuangan diambil dari data sekunder yang diperoleh dari subjek	Perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik, Aset dan Modal yang mampu menunjang kinerja perusahaan dan tingkat hutang yang rendah sehingga kinerja tetap baik dalam masa pandemi Covid-19.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna Vol 2, No 2, pp 118-130 Desember 2020	

			penelitian langsung.		
13	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19/Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti/2021	Variabel : Kinerja Keuangan Sub variabel : Indikator <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI	Sub variabel : Indikator <i>Quick Ratio, Return On Equity Total Asset Turnover</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Quick Ratio perusahaan. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Equity Ratio perusahaan. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Return on Equity perusahaan. Tidak terdapat pula perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI antaran sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.	E-JRA Vol. 10 No. 09 Agustus 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan mengenai topik permasalahan tersebut dan penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari dan menganalisis empat rasio keuangan tentang ***“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Di Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *Food and Beverages* sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada perbedaan tingkat perubahan yang signifikan antara kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi dan perusahaan *consumer goods* sub sektor *Food and Beverages* sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *food and beverages* sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perubahan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi dan perusahaan *consumer goods* sub sektor *food and beverages* sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi tambahan dan pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan serta referensi bagi perusahaan yang terdaftar di BEI ataupun perusahaan lain yang ingin mendalami tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan serta referensi bagi pihak lain yang berkepentingan atau yang ingin mendalami tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan di saat masa pandemi Covid-19.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dilaksanakan pada perusahaan Telekomunikasi dan *Consumer Goods* sub sektor *Food and Beverages* di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti yang sudah terlampir pada lampiran 1.